

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI SMAN 13 MEDAN

SKRIPSI

OLEH:

ZAHRANI OKTRIYA

188600116



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/6/24

Access From (repository.uma.ac.id)4/6/24

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI SMAN 13 MEDAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/6/24

Access From (repository.uma.ac.id)4/6/24

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar di
SMAN 13 Medan
Nama : Zahrani Oktriya
NPM : 188600116
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing


(Yunita, S.Pd, M.Psi, Kons)
Pembimbing


(Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)
Dekan


(Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog)
Ka.Prodi psikologi

Tanggal Lulus : 27 Maret 2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan karya tulis saya sendiri dan tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik disuatu lembaga Pendidikan dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/Lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila kelak dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya ilmiah/skripsi plagiat, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi hukum yang berlaku.

Medan, 27 Maret 2024



Zahrani Oktriya

188600116

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini :

Nama : Zahrani Oktriya
NPM : 188600116
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar di SMAN 13 Medan. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, memformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik hak Cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 27 Maret 2024

Yang menyatakan



(Zahrani Oktriya)

ABSTRAK

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI SMAN 13 MEDAN

OLEH
ZAHRANI OKTRIYA
188600116

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada siswa SMAN 13 Medan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah anak murid kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Medan sebanyak 72 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sample penelitian sebanyak 72 orang anak murid kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Medan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pearson product moment. Berdasarkan perhitungan analisis *r* korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,606$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,01$. Hasil ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa hubungan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi motivasi siswa di SMA Negeri 13 Medan. Penelitian ini menunjukkan sumbangan efektif yang diperoleh yaitu sebesar 36,7% dan sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula motivasi belajar, sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah pula motivasi belajar. Dari hasil analisis ini diketahui kecerdasan emosional tergolong tinggi (mean empirik = 55,08 < mean hipotetik = 45) demikian juga motivasi belajar tergolong tinggi (mean empirik = 58,81 < mean hipotetik = 45).

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Siswa

ABSTRACT

**THE RELATIONSHIP OF EMOTIONAL INTELLIGENCE TO LEARNING
MOTIVATION AT SMAN 13 MEDAN.**

BY

**ZAHRANI OKTRIYA
188600116**

This research aimed to investigate the relationship of emotional intelligence to learning motivation on students at SMAN 13 Medan. The research method employed in this research was quantitative correlational. The population of this research consists of 72 students in grade XI Social Studies program at SMAN 13 Medan. The sampling technique used was purposive sampling. The sample for the research was 72 students from grade XI Social Studies program at SMAN 13 Medan. The data analysis method used in this research was Pearson product-moment correlation. Based on the calculation of the Pearson product-moment correlation analysis, it could be observed that there was a positive relationship between emotional intelligence and learning motivation. This was evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.606$, with a significance level of $p = 0.000 < 0.01$. These results supported the hypothesis stating that the relationship between emotional intelligence and learning motivation was acceptable. The research findings indicated that emotional intelligence influences students' motivation at SMAN 13 Medan. This research showed that the effective contribution obtained is 36.7%, while the remaining 63.3% is influenced by other factors not included in this research. These results suggested that the higher the emotional intelligence, the higher the learning motivation, and conversely, the lower the emotional intelligence, the lower the learning motivation. From this analysis, it was evident that emotional intelligence was classified as high (empirical mean = 55.08 < hypothetical mean = 45), as well as learning motivation being classified as high (empirical mean = 58.81 < hypothetical mean = 45).

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Motivation, Students



14/05/2024

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Zahrani Oktriya

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat & Tanggal Lahir : Medan, 25 Oktober 2000

Alamat : Kompleks Kehutanan, Jalan Bajak
V, Harjosari I, Medan

Email : zoktriya@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. Universitas Medan Area-Fakultas Psikologi (Medan, Sumatera Utara) 2018-2024
2. SMA Negeri 13 Medan (Medan, Sumatera Utara) 2015-2018
3. SMP Yayasan Perguruan Al-Azhar Internasional Medan (Medan, Sumatera Utara) 2012-2015
4. SD Yayasan Perguruan Al-Azhar Internasional Medan (Medan, Sumatera Utara) 2006-2012

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar di SMAN 13 Medan”.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Ibu Yunita, S.Pd, M.Psi selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan banyak membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi. Disamping itu penghargaan peneliti sampaikan kepada Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi. Psikolog selaku dosen pembimbing dalam seminar peneliti dan terima kasih juga kepada Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi. Psikolog selaku sekretaris dalam seminar peneliti dan terima kasih juga kepada Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi. Psikolog sebagai ketua penguji dalam sidang meja hijau peneliti.

Ungkapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Orang Tua tersayang, Ibu Ir.Roswarnida dan Ayah Drs.Suriadi Prayitno yang telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih kepada kakak dan abang tersayang kakak Marhani Pinanda, SKM dan abang Muhammad Dwi Admanto, S.Pi serta kakak ipar tersayang Widya Sari Hutabarat, S.M. yang selalu memberikan dukungan,

semangat, motivasi serta doa hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Terima kasih kepada teman hidup saya drh. Muhammad haiqal dan juga Nurul Hasanah, A.Md.Pert, Dania Fazrani, A.Md.Bns, Gita Fitria dan Helen Andrean, S.Ak sebagai sahabat yang memberikan motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Disamping itu saya juga berterima kasih kepada pihak SMAN 13 Medan yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat melangsungkan penelitian dan memperoleh data.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu pada kesempatan ini peneliti mohon saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi penelitian ini. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 27 Maret 2024

Zahrani Oktriya

188600116

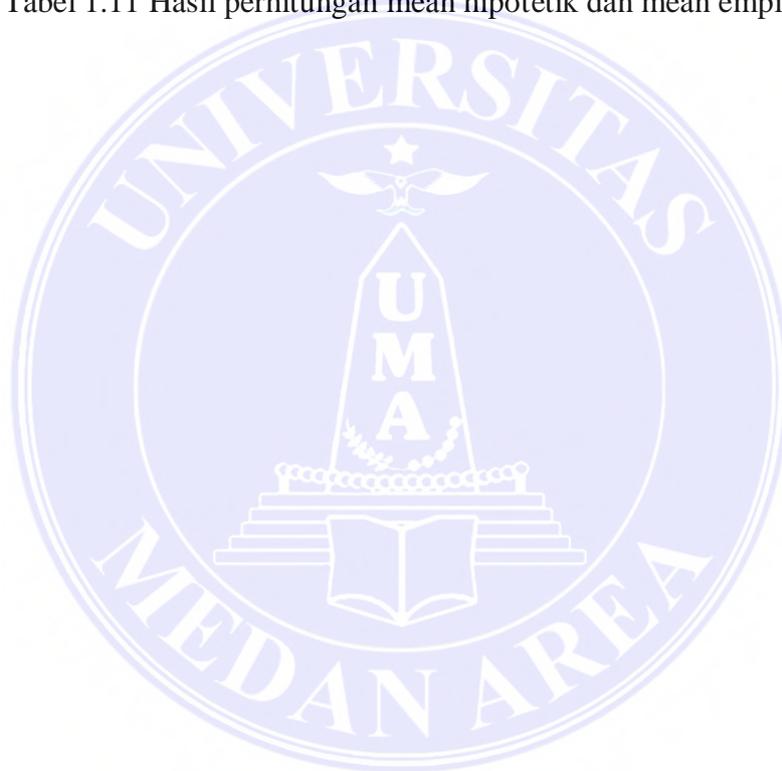
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
TUGAS SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1	
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Hipotesis Penelitian	7
1.5 Manfaat Peneliti.....	7
BAB 2	
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kecerdasan Emosional.....	8
2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional.....	8
2.1.2 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	10
2.1.3 Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional	12
2.2 Motivasi Belajar.....	14
2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar	14
2.2.2 Aspek-Aspek Motivasi	15
2.2.3 Faktor Motivasi Belajar	16
2.2.4 Ciri-Ciri Motivasi Belajar.....	17
2.3 Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi.....	18
2.4 Kerangka Konseptual.....	19
BAB 3	
Metode Penelitian.....	20
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	20
3.2 Bahan dan Alat	20
3.3 Metodologi Penelitian	20
3.3.1 Populasi	20
3.3.2 Sampel	21
3.3.3 Prosedur Kerja	21
3.3.4 Teknik Pengambilan Sampel	23
3.4 Metode Pengumpulan Data	24
3.4.1 Skala Kecerdasan Emosional.....	24
3.4.2 Skala Motivasi Belajar	26
3.5 Validitas dan Reabilitas.....	29

3.5.1 Uji Validitas	29
3.5.2 Uji Reliabilitas	29
3.6 Normalitas dan Regresi Linear	29
3.6.1 Uji Normalitas	30
3.6.2 Uji Regresi Linear	31
3.7 Metode Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Analisis Data	33
4.1.1 Uji Reliabilitas	33
4.1.2 Uji Normalitas	34
4.1.3 Uji Linearitas	35
4.1.4 Uji Hipotesis	35
4.1.4.1 Mean Hipotetik	37
4.1.4.2 Mean Empirik	37
4.1.4.3 Kriteria	37
4.2 Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Populasi SMAN 13 Medan	21
2. Tabel 1.2 Skala kecerdasan emosional (sebelum uji validitas).....	24
3. Tabel 1.3 Skala kecerdasan emosional (setelah uji validitas).....	26
4. Tabel 1.4 Skala motivasi belajar (sebelum uji validitas).....	27
5. Tabel 1.5 Skala motivasi belajar (setelah uji validitas).....	28
6. Tabel 1.6 Populasi	33
7. Tabel 1.7 Uji reliabilitas	33
8. Tabel 1.8 Uji Normalitas	34
9. Tabel 1.9 Uji Linearitas	35
10. Tabel 1.10 Uji Hipotesis.....	35
11. Tabel 1.11 Hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empiric	36



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Kurva kecerdasan emosional dan motivasi belajar 36
2. Gambar 1.2 Pertemuan dengan guru 46
3. Gambar 1.3 Absensi siswa 48



DAFTAR LAMPIRAN

1. LAMPIRAN 1 PERTEMUAN DENGAN GURU	46
2. LAMPIRAN 2 ABSENSI SISWA.....	48
4. LAMPIRAN 3 KUISIONER	50
5. LAMPIRAN 4 DATA PENELITIAN.....	54
6. LAMPIRAN 5 ANALISIS DATA.....	61
7. LAMPIRAN 6 SURAT PERMOHONAN KAMPUS	71
8. LAMPIRAN 7 SURAT PENELITIAN.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar, oleh karena itu siswa diharuskan memiliki motivasi belajar tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga besarnya motivasi akan semakin besar kesuksesan belajarnya, siswa yang memiliki motivasi belajar adalah siswa yang giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya dan untuk memecahkan masalahnya, sebaliknya siswa yang motivasinya lemah tampak acuh tak acuh dan mudah putus asa, perhatian tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sehingga banyak mengalami kesulitan belajar.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, keuletan, kemandirian, dan prestasi siswa. Motivasi belajar bisa berasal dari dalam maupun luar diri siswa. Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa tumbuh karena adanya semangat untuk meraih prestasi tertinggi yang didasari oleh kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa. Sedangkan, motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa biasanya muncul akibat terdapat rangsangan-rangsangan belajar yang berasal dari luar.

Seorang guru yang kompeten harus mampu menghadapi situasi adanya kelompok siswa yang berkemampuan dibawah rata-rata dengan cara mengetahui

dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat proses belajar siswa. Umumnya masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, bahkan rendah ataupun gagal. Diharapkan sosok guru sebagai penyidik dapat menentukan proses pembelajaran yang optimal bagi siswa-siswa. Walaupun pada zaman sekarang ada banyak sumber belajar alternatif yang tersedia di setiap Lembaga Pendidikan, seperti LKS, majalah dan internet, namun peran guru tetap menjadi kunci dalam mengoptimalkan sumber belajar yang tersedia (Syah :2013).

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh secara global pada siswa yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Aspek psikologis yaitu kualitas belajar siswa di antaranya tingkat kecerdasan dan motivasi belajar siswa (Syah :2013).

Kecerdasan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa satu dengan yang lainnya. Proses belajar mengajar di sekolah merupakan salah satu proses belajar yang bersifat kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat, bahwa untuk meraih hasil belajar yang tinggi dalam belajar seseorang harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal (Daud, 2010).

Siswa berbakat adalah siswa yang memiliki prestasi bagus dan lebih unggul dibandingkan dengan siswa lainnya. Menurut Goleman (2015), “ setinggi-tingginya, IQ menyumbang kira kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, maka yang 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain”. Faktor lain

yang penting untuk menentukan perkembangan potensi siswa menjadi bakat, yakni kecerdasan emosional (Uno dan Kuadrat 2010).

Menurut Kuncoro (2019), kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam memotivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengontrol dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan mengendalikan stress agar tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa. Goleman (2015:58) menyatakan bahwa indikator kecerdasan emosional yaitu, kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Kecerdasan emosional merupakan istilah dalam dunia pendidikan yang menggambarkan suatu dimensi yang menunjukkan kemampuan manusia secara emosional dan sosial. Kecerdasan ini dapat membentuk karakter dalam diri seseorang sehingga mampu mengenali dan mengelola emosi diri, mampu untuk mengadakan hubungan sosial dengan orang lain Wuwung (2020).

Menurut Goleman (2015) mendefinisikan Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa". Dalam buku Smart Emotion, Kecerdasan emosional mengandung dua kata yang luar biasa yakni 'cerdas' dan 'emosi'. Kedua kata inilah yang mendorong riset puluhan tahun di bidang neuroscience (ilmu tentang syaraf) yang akhirnya menyimpulkan 'kemampuan berfikir anda mempengaruhi emosi anda, demikian pula sebaliknya, emosi mempengaruhi kualitas berfikir.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energidan pengaruh yang manusiawi dari seorang siswa di mana dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi dari siswa maka dapat menuntut siswa untuk mengakui, menghargai perasaan pada diri sendiri dan orang lain serta menanggapi dengan tepat, menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam sekolahnya. Seseorang yang memiliki emosi yang buruk walaupun IQnya besar, dia akan gagal dalam hidupnya dikarenakan tidak mampu mengontrol diri saat menghadapi suatu masalah.

Tokoh penemu istilah "Kecerdasan Emosi" adalah Peter Salovey dan Jhon Mayer. Lalu dipelajari secara mendalam oleh Daniel Goleman melalui berbagai riset yang dilakukannya. Salovey menyatakan bahwa kecerdasan pribadi sebagai dasar kecerdasan emosional yang dicetuskannya. Salovey membagi kecerdasan emosional kedalam lima topik utama sekaligus merupakan dasar dari kecerdasan emosional yaitu: kesadaran diri, pengaturan diri, memotivasi diri sendiri, empati, membina hubungan (Goleman 2002).

Kecerdasan emosional merupakan sisi lain kecenderungan kognitif yang berperan dalam aktifitas manusia, yang meliputi kesadaran diri dan kendali diri, semangat dan motivasi diri serta empati dan kecakapan sosial (Fauziah, 2015). Patton (dalam Yapono dan Suharnan, 2013) Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk menggunakan emosi secara afektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif dan meraih keberhasilan. Dapat disimpulkan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosionalnya dengan menjaga keselarasan emosi dan bagaimana cara mengungkapkannya

melalui pengendalian diri untuk mencapai tujuan serta meraih keberhasilan hasil belajar matematikanya.

Pada tanggal 4 desember 2023 siang hari pukul sebelas tepat saat saya melakukan observasi dan wawancara dengan wakasek humas dan wakasek akademi untuk memberitahukan tentang penelitian saya dengan waktu yang tidak begitu lama beliau langsung menyetujui untuk dapat melakukan penelitian di SMAN 13 Medan dengan alasan mengapa memilih tempat penelitian, beliau hanya berkata kelas manakah yang akan kamu teliti dan saya menjawab 2 kelas ips yaitu kelas XI IPS. Beliau menanyakan kembali seputar penelitian dan hal-hal lainnya dengan singkat beliau mengatakan lagi bahwa Bersama surat izin yang kamu serahkan maka akan saya sampaikan kepada kepala sekolah dan selang berapa waktu saya diizinkan untuk mulai melaksanakan penelitian saya ini.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4 sampai 6 Desember 2023 di SMA Negeri 13 Medan ditemukan bahwa minat belajar di SMAN 13 Medan masih rendah. Setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru di sana ternyata rendahnya hasil belajar peserta didik diduga disebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik dan ditemukannya peserta didik yang apatis atau malas-malasan dalam mengikuti pelajaran. Tentu banyak faktor yang memengaruhinya, sehingga hal-hal yang demikian muncul dalam perilaku seorang anak atau peserta didik seperti konsep diri. banyak peserta didik yang belum memiliki konsep diri yang positif, ini ditunjukkan sikap pesimis dan tidak percaya diri terhadap dirinya sendiri sehingga memengaruhi motivasi belajarnya. Beberapa peserta didik belum mengenal dirinya sendiri secara mendalam, sehingga konsep diri yang dibentuk belum optimal. Selain itu, terlihat bahwa para peserta didik

belum memiliki pengendalian emosi yang kuat sehingga kerap kali peserta didik mengekspresikan hal-hal yang negatif dalam menghadapi suatu peristiwa atau masalah seperti masih labil hal ini ditunjukkan bahwa mereka masih senang berkelahi, bicara kotor, bersikap tidak peduli, dll. Keadaan tersebut menjadikan kegiatan belajar mereka terganggu, tidak jarang dari mereka memiliki motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, melihat kesenjangan yang ditunjukkan antar peserta didik tersebut, peneliti hendak melakukan penelitian untuk mengetahui realitas peserta didik terkait kecerdasan emosional yang berpengaruh pada motivasi belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk mengadakan studi penelitian tentang “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar di SMA Negeri 13 Medan”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian sebagai berikut yaitu, bagaimana kecerdasan emosional yang ada pada SMAN 13 Medan, bagaimana motivasi belajar yang terdapat pada SMAN 13 Medan, dan bagaimana hubungan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar di SMAN 13 Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui adanya hubungan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada siswa SMAN 13 Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau pernyataan sementara terhadap rumusan masalah yang masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, dapat dikemukakan hipotesis penelitian adalah Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar pada siswa di kelas XI di SMA Negeri 13 Medan. Dengan asumsi semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya dan semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah pula motivasi belajarnya

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan diharapkan penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang berguna untuk menambah informasi atau sumbangan ilmiah dalam kaitannya dengan hubungan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa SMAN 13 Medan.

2. Manfaat Praktis

Bagi sekolah dapat dijadikan bahan masukan atau wawasan tentang faktor apa saja yang mempengaruhi kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar di SMAN 13 Medan.

Bagi guru juga dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau wawasan untuk mengajak anak-anak didik kelak bisa diterima di lingkungannya.

Serta penelitian ini memperoleh pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa SMAN 13 Medan serta membangun pemikiran untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kecerdasan Emosional

Emosi merupakan ikatan kompleks yang berikatan dengan kegiatan ataupun perubahan secara mendalam dan hasil pengalaman dari stimulasi eksternal dan keadaan fisiologis. Apabila emosi seseorang terstimulasi untuk mempelajari objek atau perubahan yang didasari sehingga terjadinya perubahan sifat atau perilakunya.

2.1.1 Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Afiif (2014) Emosi merupakan dorongan seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara perlahan oleh evolusi. Pengertian emosi tersebut masih dipertanyakan, baik menurut para ahli psikologi maupun filsafat. Oleh karena itu, emosi diartikan sebagai setiap kegiatan atau kekacauan pikiran, perasaan dan nafsu setiap situasi mental yang hebat atau membara. Meskipun emosi itu ditujukan pada suatu perasaan dan pemikiran-pemikiran khasnya, suatu situasi biologis, psikologis dan selajur kecenderungan untuk bersikap. Adapun itu emosi merupakan situasi yang ditemukan oleh keadaan tertentu (khusus), dan emosi biasanya terjadi dalam kaitannya dengan perilaku yang terujuk (approach) atau menepikan (avoidance) terhadap sesuatu, dan perilaku tersebut pada dasarnya ditentukan dengan adanya ekspresi kejamaian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi. Namun demikian, kadang-kadang orang masih dapat mengontrol keadaan dirinya sehingga emosi yang dialami tidak tercetus keluar dengan perubahan atau tandatanda kejasmanian tersebut. Menurut Daniel Goleman emosional merujuk pada “suatu

perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis, serangkaian kecenderungan untuk bertindak”.

Menurut Goleman (2002), Kecerdasan emosional adalah keahlian utama suatu kemampuan yang bisa mempengaruhi kemampuan lainnya, baik berdampak memperlancar atau menghambat. Orang yang secara emosional ahli, memahami dan mengobati perasaan mereka dengan baik, serta mampu menghadapi perasaan orang lain dengan efektif, mempunyai keuntungan dalam setiap aspek-aspek kehidupan. Orang yang memiliki keahlian emosional yang berkembang akan mendapatkan kebahagiaan dan berhasil dalam kehidupan, serta mendorong produktivitas mereka. Sebaliknya, orang yang tidak dapat mengendalikan emosionalnya akan mengalami gejala batin yang dapat mengganggu fokus mereka dalam mengerjakan hak-hal yang berhubungan dalam proses berpikir.

Aniyatin dan Mahrudin (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional termasuk dalam kemampuan berempati ialah kecenderungan untuk bisa turut merasakan situasi yang dialami oleh orang lain, keterampilan membangun hubungan dengan seseorang, mampu memimpin, mengorganisasi dan pintar menengahi perselisihan serta memberikan solusi. Mereka adalah jenis yang disukai oleh orang lain, karena secara emosional mereka menyenangkan. Dengan demikian siswa akan mampu mengenali dan mengendalikan emosi dirinya dan orang lain yang ada disekitarnya serta diterima di lingkungan sekolah.

2.1.2 Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Ibrahim (2011), Kecerdasan emosional siswa adalah kepandaian atau kemampuan yang dapat dikembangkan dalam 2 topik utama yaitu ;

- 1) Kecerdasan emosional bersifat intrapersonal yang terdiri dari; kesadaran diri (self-awareness), pengaturan diri (self-regulation), motivasi diri (self-motivation),
- 2) Kecerdasan emosional yang bersifat interpersonal yang terdiri dari, empati (Emphaty), dan kerjasama (work together).

Pokok-pokok kecerdasan emosional siswa tersebut diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. kesadaran diri (self-awareness), kesadaran diri adalah kemampuan dan keterampilan peserta didik mengenali emosi dan menyadari penyebab dari pemicu emosi tersebut.
- b. Pengaturan diri (self-regulation), Pengaturan diri adalah kemampuan dan ketrampilan siswa dalam mengenali diri dengan baik, dan mampu mengontrol tindakan yang dilakukannya. Selain itu siswa juga lebih tepat dalam menyelesaikan suatu permasalahan sekalipun permasalahan itu dianggap sulit.
- c. Motivasi diri (Self-motivation), Motivasi diri adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk dapat menggerakkan diri dengan memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi pada dirinya untuk mencapai suatu tujuan. Memotivasi diri akan mendorong terwujudnya prestasi yang tinggi dalam segala bidang. Memotivasi diri meliputi ketahanan dan ketekunan serta semangat dalam melaksanakan tugas dan amanah.

Kemampuan ini mendorong untuk berfikir, mencadangkan dan melaksanakan program umum sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Seperti, peserta didik mampu memotivasi diri akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Adapun menurut Goleman (2002), menyatakan lima aspek utama kecerdasan emosi, yaitu:

- a. Kesadaran diri, ialah mengenal apa yang dirasakan, memahami alasan wujudnya emosi dan menggunakannya sebagai sumber informasi dalam mengambil sebuah hasil.
- b. Pengaturan diri, ialah mampu mengelola emosi dalam menghadapi situasi tertentu, mempunyai kepekaan terhadap suasana hati, menunda kenikmatan sebelum mewujudkan tujuan dan mampu menekan gelojak emosi.
- c. Motivasi diri, ialah kemampuan menggunakan keinginan dalam diri menjadi penggerak dan pedoman untuk mencapai tujuan. Motivasi diri akan mengarahkan tingkah laku untuk bertindak secara berpengaruh.
- d. Empati, ialah mampu memahami fikiran dan emosi orang lain, mampu menempatkan diri dalam perspektif orang lain, membangun sikap saling percaya antara sesama dan mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.
- e. Kemampuan sosial, ialah kemampuan dalam mengatur emosi apabila berhubung dengan orang lain, dapat membaca keadaan dalam konteks sosial, mempunyai interaksi yang baik dan mampu bertindak secara bijak dalam hubungan antara budaya dan agama.

Sedikit berbeda dengan pendapat Goleman, menurut Tridhonanto (2009) aspek kecerdasan emosi adalah: a). Kecakapan pribadi, yakni kemampuan

mengelola diri sendiri. b). Kecakapan sosial, yakni kemampuan menangani suatu hubungan. c). Keterampilan sosial, yakni kemampuan menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2002) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:

f. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional. Terdapat dua faktor internal yaitu jasmani dan psikologis. Pada jasmani mencakup faktor fisik dan kesehatan, bahwa setiap manusia terdapat otak yang memiliki sistem saraf pengatur emosi seperti amigdala, neokorteks, sistem limbik, dan lobus prefrontal. Apabila faktor fisik dan kesehatan individu terganggu atau tidak berfungsi dengan baik maka sistem saraf pengatur emosi tersebut akan memengaruhi emosi. Sedangkan bila dilihat dari segi psikologis, hal yang dapat memengaruhi emosi individu yaitu pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, dan motivasi.

g. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu serta dapat mempengaruhi sikap. Faktor eksternal dapat berupa lingkungan, teman (individu atau kelompok), dan pasangan hidup.

Adapun menurut Sinta (2009) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu:

- a. Pengalaman, kecerdasan emosional dapat bertambah sepanjang perjalanan hidup individu. Ketika seseorang belajar untuk menghadapi suasana hati, menahan emosi, maka semakin cerdas emosional individu dan individu mampu membangun hubungan baik dengan individu lain.
- b. Usia, semakin bertambahnya usia seseorang maka kecerdasan emosi yang dimiliki akan semakin tinggi. Namun apabila usia seseorang semakin muda maka semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki. Pengaruh usia ini disebabkan oleh proses belajar yang dialami individu seiring bertambahnya usia.
- c. Jenis kelamin, tidak terlihat perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Tapi rata-rata perempuan memiliki keterampilan emosional yang lebih baik daripada laki-laki.
- d. Jabatan, semakin tinggi jabatan seseorang maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional yang dimiliki. Dengan demikian, individu semakin penting untuk menjalin hubungan dengan individu lain dan memahami perasaan individu lain.

Saknadur (2005) juga menyatakan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu: a). Faktor fisik, secara fisik bagian yang paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi individu adalah anatomi saraf emosi. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu korteks atau neokorteks. Pada bagian otak, yang berfungsi mengontrol emosi yaitu sistem limbik. Dengan demikian, korteks dan sistem limbik yang menentukan kecerdasan emosi individu. b). Faktor psikis, faktor psikis ialah kecerdasan emosi dipengaruhi

oleh kepribadian dan diperkuat oleh kesehatan mental yang ada dalam diri individu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor fisik seperti korteks, neokorteks, dan sistem limbik. Faktor yang kedua yaitu faktor psikis seperti kepribadian dan mental individu. Selain itu, pengalaman, usia, jenis kelamin dan jabatan juga mempengaruhi kecerdasan emosional individu.

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Lulu (2002), mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan terkuat dalam membantu proses belajar, karna tanpa adanya motivasi belajar maka aktivitas kegiatan belajar menjadi menurun. Supaya peran dari motivasi lebih maksimal maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya diketahui tetapi juga harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran siswa dapat menemukan hal yang mendorong ataupun menghambat dalam pencapaian belajarnya. Kesadaran diri akan pentingnya pendidikan bagi masa depan merupakan hal yang sangat mempengaruhi bagi lancarnya proses belajar. Motivasi yang muncul pada diri siswa merupakan salah satu faktor terpenting, karena tanpa adanya motivasi belajar maka tidak akan mungkin terjadi proses belajar yang efektif. Dikatakan belajar efektif apabila dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Motivasi belajar itu sendiri adalah kekuatan dari dalam diri siswa yang dapat memacu dan menurunkan kekuatan dan usaha siswa untuk berperilaku dalam belajar. Seseorang ketika berperilaku selalu dipengaruhi oleh motivasi yang akan memberikan dorongan atau arahan terhadap tingkah laku yang dikeluarkannya. Motivasi akan

memberikan alasan untuk terus maju untuk meningkatkan atau menurunkan perilaku tertentu. Motivasi adalah sumber kekuatan bagi siswa dalam belajar dan usaha yang diperlihatkan dalam peningkatan belajarnya.

Menurut Larasati (2009), adapun faktor yang menentukan suksesnya pendidikan seseorang dalam proses belajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan motif yang penting dimiliki oleh siswa yang dibuktikan dengan adanya usaha yang berpacu pada aktivitas belajar, kekuatan dari dalam diri siswa yang dapat meningkatkan dan menurunkan kekuatan dan usaha siswa tersebut dalam bertingkah laku dalam belajar. Dalam hal ini, seberapa tinggi atau rendahnya motivasi belajar yang ditunjukkan oleh seseorang akan terlihat dari bagaimana usaha yang ditunjukkannya dalam belajar.

2.2.2 Aspek-Aspek Motivasi

Menurut Purwitasari (2015), Motivasi terbagi menjadi 2 yaitu :

- 1) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang meliputi kondisi belajar dan terpenuhinya kebutuhan serta tujuan-tujuan dari siswa. Motivasi ini sering dikenal dengan motivasi murni, yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Contohnya keinginan untuk dapat keterampilan tertentu, mendapat informasi, menyenangkan kehidupan dan keinginan diterima orang lain. Jadi motivasi ini muncul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu.

- 2) Motivasi ekstrinsik adalah keadaan dari luar diri individu untuk melakukan aktivitas, seperti: pujian, hadiah, teladan guru, membentuk situasi belajar yang kondusif. Motivasi belajar terbagi dua yaitu motivasi belajar intrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi dari dalam diri peserta didik, dan motivasi belajar ekstrinsik yaitu motivasi yang dipengaruhi dari luar peserta didik

2.2.3 Faktor Motivasi Belajar

Menurut Oemar (2007) mengatakan bahwa faktor motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang aman, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan faktor-faktor diatas maka aspek pendorong motivasi belajar dapat diuraikan menjadi dua bagian yaitu, dorongan internal yang terdiri (1) dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, dan (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan. Kemudian dorongan eksternal yang terdiri dari (1) adanya penghargaan dalam belajar, (2) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan (3) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dari faktor-faktor diatas maka siswa dapat di klasifikasikan dalam dua bagian yaitu peserta didik dengan motivasi belajar yang tinggi apabila ia memiliki seluru faktor diatas sedangkan peserta didik yang tidak memiliki atau hanya

sebagian saja memiliki indikator diatas maka dapat dikategorikan memiliki motivasi belajar yang rendah.

2.2.4 Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sadirman (2007), ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi belajar yaitu : 1) Ulet mengerjakan tugas-tugas dan dapat bekerja terus-menerus sampai pekerjaannya selesai. 2) Cekatan dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. 3) Memungkinkan memiliki minat terhadap bermacam-macam masalah. 4) Lebih sering bekerja secara mandiri. 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin. 6) Jika sudah yakin dapat mempertahankan pendapatnya. 7) Tidak akan melepaskan sesuatu yang telah diyakini. 8) Sering mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Adapun menurut Hamzah (2011), bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar dapat dikategorikan sebagai berikut: 1) Munculnya hasrat dan keinginan untuk berhasil. 2) Munculnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Munculnya harapan dan cita-cita di masa depan. 4) Adanya penghargaan dalam belajar. 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga seorang siswa dapat belajar dengan baik.

2.3 Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar

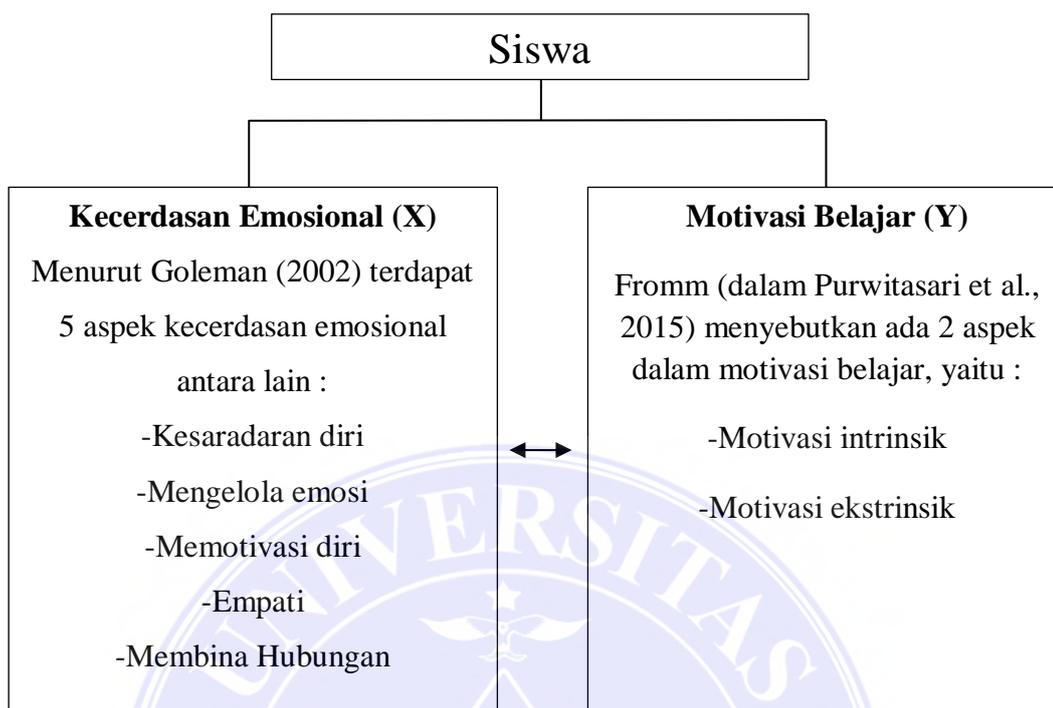
Subagiyo (2019) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif. Individu dengan kecerdasan emosional yang baik akan mampu belajar secara optimal, hal ini merupakan bukti bahwa keduanya memiliki hubungan yang sangat kuat.

(Daud, 2012) menyebutkan orang dengan kecerdasan emosi akan menunjukkannya dengan beberapa perilaku, diantaranya ; mengetahui apa yang dirasakan, realistis, percaya diri yang kuat, peka terhadap kata hati, focus pada tujuan, mampu pulih dari tekanan emosi, bersemangat mencapai tujuan, memiliki inisiatif & bertindak sangat efektif, bangkit dari frustrasi dan kegagalan, peka terhadap orang lain, percaya terhadap orang lain, mampu menyesuaikan diri dengan bermacam-macam orang, mampu berinteraksi dengan orang lain, dan memiliki kemampuan untuk memimpin, bermusyawarah, dan menjelaskan permasalahan. Kecerdasan emosional mulai banyak diperhatikan dan dianggap lebih penting dari sekedar kecerdasan inteligensi (Kaluzhiacky, 2004; Lynn, 2000).

(Eliot, et.all, 2005) menyebutkan motivasi berasal dari kekuatan batin, kognisi dan lingkungan yang sedikit membantu membentuk tujuan, minat, sikap, dan restasi seseorang. Siswa yang memahami perasaannya sendiri dan mengetahui emosi seseorang cenderung termotivasi secara instrinsik (Li & Leung, 2011)

(Asy'ari, dkk., 2014) menyebutkan individu yang memiliki motivasi belajar juga akan memiliki motivasi berprestasi yang juga tinggi dan itu ditunjukkan dengan beberapa cara diantaranya; bertanggung jawab, memiliki tujuan serta harapan yang sesuai dengan kondisi diri, berani mengambil resiko, dan berusaha menguasai beberapa bidang.

2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 13 Medan. Lokasi penelitian ini berada di Jl.Karya Bersama, Titi Kuning, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20147. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada saat bulan Agustus sampai bulan Desember 2023.

3.2 Bahan dan Alat

Untuk melancarkan penelitian di lapangan penulis memerlukan peralatan untuk mendukung penelitian ini. Adapun peralatan dan bahan yang penulis gunakan sebagai berikut :

- a. Data Kuisisioner
- b. Alat Tulis
- c. Kamera
- d. Perangkat computer, printer dan perlengkapannya

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto dan Suharmisi (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Annas (2004) populasi adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel sekelompok yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi

dalam penelitian ini adalah anak murid kelas XI IPS di SMA Negri 13 Medan sebanyak 72 orang .

Tabel 1.1 Populasi SMAN 13 Medan

	Kelas	L	P	Jumlah
1.	XI IPS 1	14	22	36
2.	XI IPS 2	13	23	36
	TOTAL KELAS XI	27	45	72

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS. pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan jumlah sampel sebanyak 72 siswa di kelas XI IPS SMAN 13 Medan.

3.3.3 Prosedur Kerja

1. Mendefinisikan tujuan penelitian

Sebelum kita memulai proses penelitian, langkah pertama yang harus ditentukan adalah tujuan yang ingin kita temukan atau goal, karena jika hal ini tidak dilakukan, kita akan kesulitan mencapai proses selanjutnya.

2. Desain penelitian

Setelah kita menentukan apa tujuan dan sasaran dalam proses penelitian kita, kemudian menentukan desain dalam penelitian, banyak desain dalam sistem informasi, misalnya ada use case diagram, activity diagram dan lain-lain, hal ini

perlu dilakukan agar kita bisa mengetahui data apa saja yang akan kita sertakan dalam desain.

3. Sampling

Sampling atau bisa dibilang teknik sampling adalah hal selanjutnya yang harus dilakukan setelah menentukan desain apa yang ingin digunakan, sampling disini bukan berarti kita benar-benar menjiplak hasil orang lain, tapi mencari referensi dan mendapatkan ide dari hasil tersebut agar kita bisa menambahkan referensi dan ide ke dalam proses penelitian desain kami.

4. Pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data ini kita akan mengambil data-data yang dibutuhkan dalam penelitian kita, teknik yang digunakan bisa apa saja dan membutuhkan banyak referensi guna membantu penelitian yang sedang dilakukan.

5. Analisis data

Setelah mengambil data yang dibutuhkan maka kita harus menganalisa data tersebut, apakah data ini yang kita inginkan, atau data ini bisa saja salah dan lain sebagainya, analisa terhadap data yang sudah kita kumpulkan ini sangat penting untuk dilakukan karena jika tidak maka bisa saja terjadi kesalahan. dalam informasi.

6. Kesimpulan dan Pelaporan

Setelah selesai mengumpulkan dan menganalisis informasi selanjutnya kita perlu membuat kesimpulan dari semua informasi yang kita peroleh, kemudian membuat laporan dan menceritakan tentang hasil informasi yang kita peroleh kepada yang bersangkutan, untuk diselidiki lebih lanjut, atau dapat cross check lagi

oleh anggota tim yang lain untuk mendapatkan persetujuan dan pendapat yang sama.

3.3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menentukan sampel maka diperlukan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Oleh sebab itu unit sampel disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2008).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Skala Likert

Dalam penelitian ini untuk mengukur kecerdasan emosional (variabel X) dan motivasi belajar (variabel Y) siswa SMAN 13 Medan peneliti menggunakan jenis angket skala likert. Angket bertujuan untuk memperoleh data mengenai variabel yang akan diteliti, dengan cara menyusun seperangkat pertanyaan secara logis dan sistematis. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang maupun persepsi kelompok mengenai fenomena sosial tertentu. Dengan skala likert maka variabel yang hendak diukur telah dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

3.4.1 Skala Kecerdasan Emosional

Skala Kecerdasan emosional merupakan skala yang menggunakan format skala Likert dengan 4 pilihan dengan rentangan dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban terhadap aitem positif atau favorabel, subyek memperoleh skor empat (4) jika menjawab “Sangat Setuju” (SS), skor tiga (3) untuk pilihan “Setuju” (S), skor dua (2) untuk pilihan “Tidak Setuju” (TS), dan skor satu (1) untuk pilihan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Sebaliknya untuk jawaban negatif atau aitem unfavorable, subyek memperoleh skor satu (1) jika menjawab “Sangat Setuju” (SS), skor dua (2) untuk pilihan “Setuju” (S), skor tiga (3) untuk pilihan “Tidak Setuju” (TS) dan skor empat (4) untuk pilihan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Skala kecerdasan emosional terdiri dari 20 butir yang terdiri dari 10 butir pernyataan favorable dan 10 butir pernyataan unfavorable. Berikut adalah tabel distribusi skala kecerdasan emosional sebelum uji coba:

Tabel 1.2 Penyebaran Butir Skala Kecerdasan Emosional (Sebelum Uji Validitas)

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			Favourable	Unfavourable	
1	Mengenali emosi diri	Mengenali dan memahami emosi diri sendiri dan penyebab timbulnya emosi	1,2	3,4	4
2	Mengelola emosi	Mengendalikan emosi dan mengekspresikan emosi dengan tepat	5,6	7,8	4
3	Memotivasi diri sendiri	Memiliki rasa tanggungjawab, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, mampu	9,10	11,12	4

		mengendalikan diri dan tidak bersikap impulsive			
4	Mengenali emosi orang lain (empati)	Peka terhadap perasaan orang lain, mendengarkan masalah orang lain	13,14	15,16	4
5	Membina hubungan	Dapat bekerja sama dan dapat berkomunikasi dengan baik	17,18	19,20	4
Jumlah			10	10	20

Dalam uji validitas penelitian dinyatakan valid apabila hasil perhitungan memiliki nilai diatas 0,3. Berdasarkan hasil uji coba skala kecerdasan emosional yang berjumlah 20 butir pernyataan, diketahui bahwa terdapat 2 butir pernyataan yang gugur dan 18 butir pernyataan yang valid. Butir pernyataan yang valid memiliki koefisien korelasi $>0,3$. Dalam uji reliabilitas, suatu alat ukur dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach alpha $> 0,6$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas item skala kecerdasan emosional diperoleh indeks reliabilitas alpha Cronbach 0,817 menunjukkan bahwa skala kecerdasan emosional ini sudah reliabel dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel distribusi sebaran skala kecerdasan emosional sesudah dilakukan uji coba.

Tabel 1.3 Distribusi Penyebaran Butir Skala Kecerdasan Emosional (Setelah Uji Validitas)

No	Aspek	Indikator	Item				Total
			Favourable		Unfavourable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Mengenali emosi diri	Mengenali dan memahami emosi diri sendiri dan penyebab timbulnya emosi	2	1	3,4	-	4
2	Mengelola emosi	Mengendalikan emosi dan mengekspresikan emosi dengan tepat	5,6	-	7,8	-	4
3	Memotivasi diri sendiri	Memiliki rasa tanggungjawab, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, mampu mengendalikan diri dan tidak bersikap impulsive	9,10	-	11,12	-	4
4	Mengenali emosi orang lain (empati)	Peka terhadap perasaan orang lain, mendengarkan masalah orang lain	13,14	-	15,16	-	4
5	Membina hubungan	Dapat bekerja sama dan dapat berkomunikasi dengan baik	17	18	19,20	-	4
Jumlah			8	2	10	-	20

3.4.2 Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar merupakan skala yang menggunakan format skala Likert dengan 4 pilihan dengan rentangan dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jawaban terhadap item positif atau favorabel, subyek memperoleh skor empat (4) jika menjawab “Sangat Setuju”

(SS), skor tiga (3) untuk pilihan “Setuju” (S), skor dua (2) untuk pilihan “Tidak Setuju” (TS), dan skor satu (1) untuk pilihan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Sebaliknya untuk jawaban negatif atau aitem unfavorable, subyek memperoleh skor satu (1) jika menjawab “Sangat Setuju” (SS), skor dua (2) untuk pilihan “Setuju” (S), skor tiga (3) untuk pilihan “Tidak Setuju” (TS) dan skor empat (4) untuk pilihan “Sangat Tidak Setuju” (STS).

Skala motivasi belajar terdiri dari 20 butir yang terdiri dari 11 butir pernyataan favorable dan 9 butir pernyataan unfavorable Berikut adalah tabel distribusi skala motivasi belajar sebelum uji coba:

Tabel 1.4 Distribusi Penyebaran Butir Skala Motivasi Belajar (Sebelum Uji Validitas)

Aspek	Indikator	Item		Total
		Favourable	Unfavourable	
Dorongan Internal	• Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	1, 2	3	3
	• Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	4	5,6	3
	• Adanya harapan dan cita-cita masadepan.	7, 8	9	3
Dorongan Eksternal	• Adanya penghargaan dalam belajar.	10, 11	12	3
	• Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	13, 14,	15,16	4
	• Adanya lingkungan belajar yang Kondusif	17, 18,	19,20	4
Jumlah		11	9	20

Dalam uji validitas penelitian dinyatakan valid apabila hasil perhitungan memiliki nilai diatas 0,3. Berdasarkan hasil uji coba skala motivasi belajar yang berjumlah 20 butir pernyataan, diketahui bahwa terdapat 2 butir pernyataan yang gugur dan 18 butir pernyataan yang valid. Butir pernyataan yang valid memiliki koefisien korelasi $>0,3$. Dalam uji reliabilitas, suatu alat ukur dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Croncbach alpha $> 0,6$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas item skala motivasi belajar diperoleh indeks reliabilitas alpha Cronkbach 0,886 menunjukkan bahwa skala motivasi belajar ini sudah reliabel dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel distribusi sebaran skala motivasi belajar sesudah dilakukan uji coba.

Tabel 1.5 Distribusi Penyebaran Butir Skala Motivasi Belajar (Setelah Uji Validitas)

Aspek	Indikator	Item				Total
		Favourable		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Dorongan Internal	• Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	1, 2	-	3	-	3
	• Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	4	-	5,6	-	3
	• Adanya harapan dan cita-cita masadepan.	8	7	9	-	3
Dorongan Eksternal	• Adanya penghargaan dalam belajar.	10,11	-	12	-	3
	• Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	13,14	-	15,16	-	4
	• Adanya lingkungan belajar yang Kondusif	17, 18	-	20	19	4
Jumlah		10	1	8	1	20

3.5 Validitas dan Reabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas suatu instrumen dapat dicari menggunakan rumus korelasi dengan menggunakan rumus Product Moment Correlation, uji ini dilakukan dengan melihat korelasi/skor masing-masing item pertanyaan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Secara umum, kita bisamenguji instrumen yang telah disusun peneliti, yaitu menguji keandalan dan validitas pengukuran. Tentunya dalam penyusunan sebuah kuesioner harus benar-benar dapat menggambarkan tujuan dari penelitian tersebut (valid) dan juga dapat konsisten bila pernyataan tersebut dijawab dalam waktu yang berbeda (reliabel). Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang ulang.

3.6 Normalitas dan Regresi Linear

Uji prasyarat yang digunakan adalah Uji normalitas, yaitu dilakukan guna mengetahui data berdistribusi normal atau tidak , selanjutnya uji linieritas dengan uji kelinieran regresi.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas/independent/(X) dan variabel terikat/dependen/(Y) dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al.,2014).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov, uji *Shapiro-wilk* dan lain sebagainya.

Berikut penjelasan uji normalitas dengan menggunakan Grafik histogram normal *p-p plot*, *One Sample Kolmogorov Smirnov* dan uji *Shapiro-wilk* :

1. Grafik histogram normal *p-p plot of regression standarized residual*.

Denganketentuan:

Distribusi yang normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data residual akan mengikuti garis diagonalnya, data yang normal akan memberikan nilai ekstrim rendah dan ekstrim tinggi yang sedikit dan kebanyakan mengumpul ditengah. Jika gambar membentuk garis lurus diagonal dan titik – titik menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonalnya. Sehingga, hal tersebut dapat dikatakan bahwa residual telah terdistribusi dengan normal.

1. *One Sample Kolmogorov Smirnov* ,Kriteria :

Ketentuan yang harus dipenuhi jika melakukan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data yang digunakan dalam

penelitian memiliki distribusi yang normal. Namun, kebalikannya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data yang digunakan tidak memiliki distribusi yang normal. Jika nilai di atas $0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilai di bawah $0,05$ maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

2. Uji *Shapiro-wilk*. Kriteria pengambilan keputusan dari uji *Shapiro-wilk* adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data tidak memenuhi asumsi normalitas

3.6.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap.

Tujuan utama penggunaan regresi ini adalah untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel independen dengan demikian, keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel dinaikturunkan.

3.7 Metode Analisis Data

Data analisis deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi yaitu data diurutkan dalam bentuk kelompok baris berdasarkan kelas-kelas interval (Supardi, 2013). Analisis deskriptif dibutuhkan untuk menggambarkan data tingkat kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa SMAN 13 Medan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar di SMAN 13 Medan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar yang diperoleh yaitu sebesar 36,7% dan sisanya sebesar 63,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Adapun faktor lain yaitu, metode belajar yang digunakan tidak menarik, kemampuan siswa itu sendiri, faktor lingkungan seperti lingkungan sosial dan lingkungan keluarga yang tidak mendukung, dll.
2. Hasil pengujian hipotesis menghasilkan kesimpulan :
 - a. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Artinya, jika kecerdasan emosional tinggi maka motivasi belajar juga akan tinggi dan sebaliknya, jika kecerdasan emosional rendah, maka motivasi belajar juga akan rendah.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis yang menyatakan bahwa hubungan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar dapat diterima. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh cukup signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Li & Leung (2011), yang mana dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya

pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar. Bagi seorang remaja khususnya siswa, pengaruh kecerdasan emosi sangat penting untuk mengendalikan emosi mereka. Siswa yang dapat mengelola emosi, cenderung dapat terhindar dari kegelisahan dan gejolak kehidupan (Goleman,1995), sehingga mereka dapat mengembangkan diri menjadi lebih baik dimasa depan.

5.2 Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantara lain adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan adanya penelitian lanjutan kedepannya agar masalah kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar dapat diatasi pada tingkat pendidikan SMA.
2. Bagi orangtua, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan perhatian tentang kecerdasan emosional agar meningkatkan motivasi belajar di SMAN 13 Medan.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan agar senantiasa berusaha memperhatikan dan meningkatkan kecerdasan emosional dan motivasi belajarnya guna mengoptimalkan keikutsertaannya dalam kegiatan belajar.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan agar para kepala sekolah memperhatikan dan melakukan tindakan-tindakan yang dapat memacu motivasi belajar setiap siswa yang belajar di SMAN 13 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dan Suharsimi. 2006. *Metodologi penelitian*. Bina Aksara, Yogyakarta.
- Aniyatin, A., dan Mahrudin, A. 2017. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap motivasi belajar murid. *Tadbir Muwahhid*, 1(1): 71-80.
- Afiif, A. 2014. *Psikologi Guru*. Alauddin University Press, Makassar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusa Bahasa*, edisi keempat . Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Rosdakarya.
- Desmita, itaa. 2016. Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Belajar Matematika Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 9 No. 2.
- Faizi, M.F. 2018. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar matematika siswa kelas iv sekolah dasar islam babussalam kecamatan durenan kabupaten trenggalek. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2):5-12.
- Fauziah. 2015. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling UIN AR-RANIRY. *UIN AR-RANIRY: Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.01, No.01.
- Gusniwati, Mira. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Formatif*. ISSN: 2088-351X.
- Golemen, D. 2002. *Social Intelligence*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Goleman, Daniel. hasil 2015. dapat belajar Emotional Intelegence, Kecerdasan Emosional “Mengapa EI Lebih Penting dari IQ”. Terjemahan oleh T Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Oemar, H. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta
- Ibrahim, M.M. 2011. *Kecerdasan emosional Siswa Berbakat Intelektual*. Alauddin Press, Makassar.
- Iskandar. 2013. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial*. Cetakan Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Irham, Muhammad & Novan Ardy. *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana, 2011.

- Juliandi, A, dan Irfan, M.S. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Umsu Press, Medan.
- Kuncoro, T. W. 2019. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kompetensi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Setda Kabupaten Wonogiri. *Edunomika*, 3(1): 310-317.
- Sinta. 2009, Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi*, 1(2):2-5.
- Larasati, T. 2009. Studi Deskriptif Mengenai Motivasi Belajar pada Pemain Angklung. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran: Skripsi yang Tidak Dipublikasikan.
- Lulu, A. 2002. Hubungan Antara Persepsi Siswa SMF tentang Tuntutan-Tuntutan di Kelas 3 dengan Motivasi Belajar Siswa. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran: Skripsi yang Tidak Dipublikasikan.
- Purwanto M.N. 2011. *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Purwitasari, T. 2015. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 20 Malang. Skripsi (Malang: Fak. Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim), h. 12.
- Pamungkas, Riheni. 2017. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Prebun." *Jurnal Skrips*, Vol.5, No.5. FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Qalsum, Ummi dkk. 2015 "Hubungan antara Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA di Kota Makassar", *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*, jilid 11, no. 2.
- Rafika Dewi Satriani. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta.
- Rahman, Ulfiani. 2014. Memahami Psikologi Dalam Pendidikan (Teori dan Aplikasi). Cet. I; Alauddin University Press.
- Rusmana, Indra Martha, dkk. 2017. Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Ganda terhadap Motivasi dan Sikap Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*. Vol. 10.
- Republik Indonesia. 2003. *UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia.
- Riduwan. 2010. Dasar-Dasar Statistika. Cet. VIII; Bandung, Alfabeta.

- Sakdanur. (2005). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja kepala sekolah survey di SLTP Riau Daratan Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2): 47-52.
- Suharti, dkk. 2015. Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN Se Kecamatan Manggala Di Kota Makasar. *Jurnal Daya Matematis*. Vol.03, No.01
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. PT Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni W. 2014. *Metodologi penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Supardi. 2012. *Aplikasi statistika dalam penelitian*. Ufuk Press, Jakarta.
- Syah M. 2013. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Cetakan Ke-18. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Uno HB dan M Kuadrat. 2010. *Mengelola kecerdasan dalam pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Umriyati. 2015. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar Matematika Di SMP PGRI Sedati. *Jurnal Matematika*. Vol.3, No.1. Pe
- Yapono, Farid & Suharnan. 2013. Konsep Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi Diri. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol.02, No,03









No	NAMA MURID	dan induk	2	4	5	6	9	8
1	Abdul Muhaimin							
2	Hde Rahnat Syah							
3	Aria Amanda							
4	Allegi Wangu Srg							
5	Hugita Moningka							
6	Ruca Dinda Putri							
7	Beby Sri Mutiani							
8	Sindy Novlandut							
9	Danu Zaki Setiawan							
10	Dierfoca Panjaltan							
11	Dfo Erlangga							
12	Erika Theresia							
13	Efona Rulia T							
14	Lastni Gaa							
15	Lastri Marsaulina							
16	M. Fikri							
17	Marto Huseandro							
18	Meyva Fawita Srg							
19	Nabila Yustika							
20	Naswa Natasya							
21	Nasya Huisa							
22	Natasya Putri							
23	Rafhael Jones							
24	Rafiyah Nur Jannah S							
25	Razel Husein							
26	Rayhan Hafiza P							
27	Rfo Hudika							
28	Riyo Bram Andre T							
29	Sabil Hataal							
30	Salsa Ruisa							
31	Selwa Dwi Gadarivan							
32	Sehar Rizki Br Ginting							
33	Sindi Hudaia							
34	Syakira Putri Dinata							
35	Tora Rafagukguk							
36	Valerin Peara Sinaga							
37								
38								
39								
40								

No	NAMA MURID	dan induk	4	7	8
1	Ahmad Agil Syarif				
2	Ahmad Fadli				
3	Anisa Putri Melly				
4	Ayza Riffa Rahand				
5	Bintang Octavia Izza				
6	Dea Novella Nabawa				
7	Deandra Fachriza				
8	Dinda Inara Larasati				
9	Diva Alicka Zahra				
10	Fai Shanti Syukur				
11	Fadhel Muhammad				
12	Fardas Abdi Pramana				
13	Fasha Anzka Rangwati				
14	Fayza Muhammad				
15	Hida Yovarianta				
16	Jihan Anah Fadillah				
17	Kenia Anastasyah				
18	M. febriansyah				
19	Muhammad A212				
20	Muhammad Rappi				
21	Muhammad Wahyu				
22	Nabila Syabani				
23	Nadien Sjah Raihani				
24	Nafisha Anghaini				
25	Nayla Amur				
26	Putri Masyitah				
27	Rachmi Keishayuri				
28	Rayhan Octaviano				
29	Resi Arung Segara				
30	Sehar Ayu Mifta				
31	Siti hawa				
32	Tengku Ragan Pratama				
33	Tito Homeini Pasaribu				
34	Tri Astri Putri				
35	Wulan Fatma Sari				
36	Nova Olyvia				



KUISSIONER PENELITIAN PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI SMAN 13 MEDAN

Nama :

Kelas :

Keterangan cara pengisian :

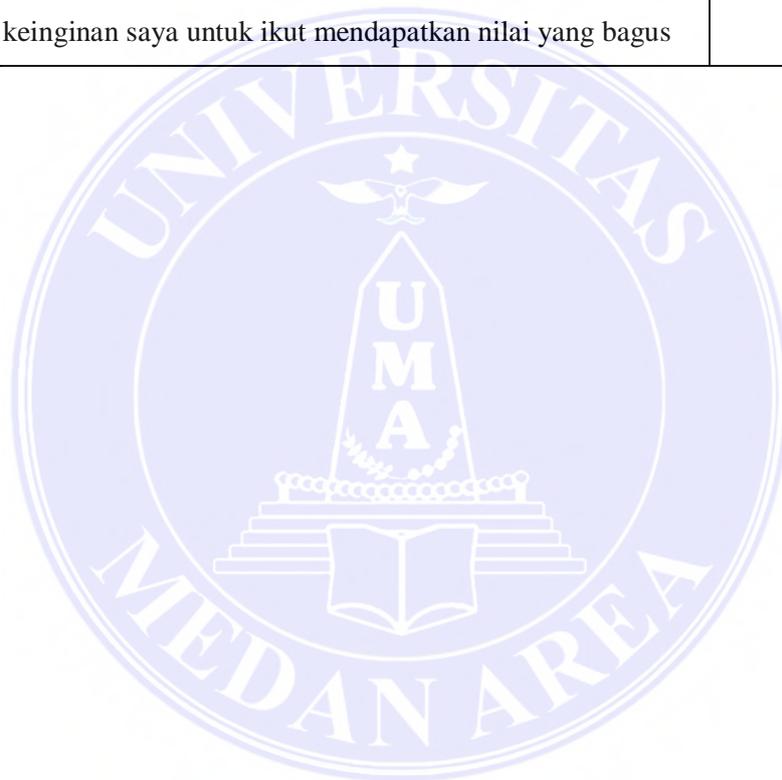
Berilah tanda \surd untuk pernyataan ini sesuai dengan jawaban yang anda inginkan sebagai berikut:

- 1. Sangat Tidak Setuju 2. Tidak Setuju 3. Setuju 4. Sangat Setuju**

No.	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
Kecerdasan Emosional					
1.	Saya menyadari hal-hal yang dapat menyebabkan saya malas belajar				
2.	Saya mengetahui hal-hal yang menyebabkan saya mendapatkan hasil ulangan yang rendah				
3.	Perasaan takut gagal selalu mempengaruhi diri saya daripada harapan untuk sukses				
4.	Saya tidak giat belajar walaupun saya tahu hasil belajar saya buruk				
5.	Walaupun dalam suasana yang menegangkan saya tetap bisa berfikir dengan tenang				
6.	Saya berusaha menahan emosi walaupun nilai saya jelek				
7.	Saya tidak merasa cemas jika nilai ulangan saya buruk				
8.	Saya menyadari kekurangan saya di sekolah tapi tidak berusaha mengimbanginya dengan belajar dengan giat				
9.	Jika tidak ada ulangan saya tetap belajar dirumah				
10.	Saya sangat senang terhadap ide-ide dan informasi ilmu pengetahuan yang baru				
11.	Saya malas belajar jika tidak ada ujian				

12.	Saya tidak memiliki target dalam belajar				
13.	Saya selalu bersedia mendengarkan keluh kesah teman ke saya walaupun saya mempunyai masalah				
14.	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka bila hal itu baik				
15.	Saya merasa jenuh mendengarkan keluh kesah teman saya				
16.	Saya tidak memperdulikan teman saya yang kesulitan belajar				
17.	Jika mendapat tugas, saya lebih suka mengerjakan tugas berdiskusi dengan teman daripada mengerjakan sendiri				
18.	Saya rajin mengikuti kegiatan sosial tanpa mengharapkan penilaian baik dari orangtua, guru dan teman-teman maupun Masyarakat				
19.	Saya malas membantu teman untuk mengerjakan tugas walaupun saya memahaminya				
20.	Saya malas mengikuti kegiatan bakti sosial				
Motivasi Belajar					
1.	Saya merasa ada dorongan dalam diri saya untuk belajar				
2.	Saya memanfaatkan waktu senggang untuk belajar				
3.	Saya membuat jadwal belajar sendiri				
4.	Saya mengerjakan tugas secara mandiri				
5.	Saya putus asa jika mengerjakan soal yang sulit				
6.	Saya acuh untuk memperbaiki tugas yang salah				
7.	Saya senang mengikuti pembelajaran di kelas				
8.	Saya hanya mengikuti pelajaran yang saya sukai				
9.	Saya berusaha mengembangkan bakat yang saya miliki				
10.	Saya banyak membaca buku untuk menambah pengetahuan saya				
11.	Saya malas belajar karena tidak mendapat pujian dari orang tua				
12.	Jika prestasi saya baik maka orang tua saya memberikan pujian				
13.	Orang tua saya selalu memuji jika saya rajin belajar				
14.	Saya giat belajar agar mendapatkan beasiswa				

15.	Jika saya berprestasi maka sekolah akan memberikan penghargaan				
16.	Saya lebih bersemangat lagi untuk berprestasi jika mendapat hadiah dari orang tua saya				
17.	saya giat belajar karena ingin seperti guru saya.				
18.	Saya giat belajar karena ingin membanggakan orang tua saya.				
19.	Apabila saya melihat teman teman sedang belajar, maka muncul keinginan saya untuk belajar				
20.	Apabila nilai tugas teman saya bagus, maka muncul keinginan saya untuk ikut mendapatkan nilai yang bagus				





**LAMPIRAN 4
DATA PENELITIAN**

1	Ahmad Aqil Syifiq	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	3	3	1	1
2	AHMAD RADIT	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1
3	ANNISA PUTRI MELLY SILALAH	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	1
4	AUZA RIFA RAHANDI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1
5	Bintang Oktavia Lubis	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
6	Dea Novella Ndraha	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
7	Diandra Fachriza	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1
8	DINDA TIARA LARASATI	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
9	DIVA ALIKA ZAHRA	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	2
10	Egi Estianty Syukur	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	2	2
11	FADHEL MUHAMMAD AZHARI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3
12	FARDAN ABDI PRATAMA	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2
13	Fasha Arizka Rangkuti	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
14	FAYZA MUHAMMAD HALIM	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2
15	Ilda Yovarlanita	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
16	JIHAN AFRAH FADILLAH LUBIS	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	2	2
17	KENIA ANASTASYA	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
18	M FEBRIANSYAH	3	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2
19	Muhamad Raffi Mugni	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	2	2
20	MUHAMMAD AZIZ	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
21	MUHAMMAD WAHYU	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	1	3	3	1
22	NABILLA SYABANI	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2

23	Nadien Sjah Raihani	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
24	NAFISHA ANGRAINI	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2
25	NAYLA AMNUR	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
26	Nova Olyvia	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	1
27	Putri Masyithah	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
28	RACHMI KEISHAYURI SINAGA	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2
29	Rayhan Oktaviano	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4
30	RESI ARUNG SEGARA	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	1	1
31	Sekar Ayu Mifta Hurorrodiah	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	1
32	Siti Hawa	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2
33	TENGGU RYAN PRATAMA	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2
34	TITO KHOMEINI PASARIBU	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	1	1
35	TRI ASRI PUTRI	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	1
36	Wulan Fatika Sari	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	1	1

1	Ahmad Aqil Syifiq	3	3	4	4	1	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
2	AHMAD RADIT	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	ANNISA PUTRI MELLY SILALAH	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
4	AUZA RIFA RAHANDI	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
5	Bintang Oktavia Lubis	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
6	Dea Novella Ndraha	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
7	Diandra Fachriza	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
8	DINDA TIARA LARASATI	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
9	DIVA ALIKA ZAHRA	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
10	Egi Estianty Syukur	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
11	FADHEL MUHAMMAD AZHARI	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
12	FARDAN ABDI PRATAMA	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
13	Fasha Arizka Rangkuti	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
14	FAYZA MUHAMMAD HALIM	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
15	Ilda Yovarlanita	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
16	JIHAN AFRAH FADILLAH LUBIS	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
17	KENIA ANASTASYA	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	M FEBRIANSYAH	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
19	Muhamad Raffi Mugni	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
20	MUHAMMAD AZIZ	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	MUHAMMAD WAHYU	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3
22	NABILLA SYABANI	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4
23	Nadien Sjah Raihani	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3
24	NAFISHA ANGRAINI	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4
25	NAYLA AMNUR	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4
26	Nova Olyvia	3	3	3	4	1	1	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3
27	Putri Masyithah	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3
28	RACHMI KEISHAYURI SINAGA	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4
29	Rayhan Oktaviano	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
30	RESI ARUNG SEGARA	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
31	Sekar Ayu Mifta Hurorrodiah	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
32	Siti Hawa	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
33	TENGGU RYAN PRATAMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3

34	TITO KHOMAINI PASARIBU	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3
35	TRI ASRI PUTRI	3	3	3	3	1	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
36	Wulan Fatika Sari	3	3	3	1	1	3	4	4	1	1	4	4	3	3	3	2	3	3	3

1	ABDUL MUHAIMIN	3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3
2	ADE RAHMATSYAH	2	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3
3	AILLA AMANDA	3	3	4	4	2	3	3	4	1	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4
4	Anggi Wahyu Syaputra Siregar	4	3	4	1	3	4	3	1	2	4	3	1	1	3	3	2	1	3	3	4
5	Anggita Moningka	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	AUFA DINDA PUTRI	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4
7	BEBY SRI MULIANI	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3
8	CINDY NOVIANDINI	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3
9	Danu Zaki Setiawan	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3
10	DIFRITORA PANJAITAN	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	Dio Erlangga	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3
12	ERIKA THERESIA BR KABAN	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	1	1	2	2	2	3	3
13	Fiona Aulia Tarigan	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4
14	Lasma Gea	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
15	LASTRI MARSAULINA BR SIMANUNGKALIT	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
16	MARIO ALLY SANDRO OKTAVIANTA PINEM	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4
17	MEYSYA FANNIA SIREGAR	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2
18	MUHAMMAD FIKRI ALDIANSYAH	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2
19	Nabila Yustika	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	2	2
20	Naswa Natasya	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
21	NASYA AULIA	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	4	4	2	2	3	3	2	2
22	NATASYA PUTRI	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
23	RAFHAEL JONES PANGIHUTAN MANIK	4	4	4	2	3	3	2	2	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2
24	RAISYAH NUR JANNAH SIREGAR	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
25	RAXEL ANYELIR	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
26	RAYHAN ADITYA PRAYOGA	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
27	Rio Andika	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	3

28	RIYO BRAM ANDRE TARIGAN	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2
29	Sabil Haiqal	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	
30	SALSA AULIA	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	
31	SALWA DWI QODARIYAH	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	2
32	SEKAR RELZI BR GINTING	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4
33	Sindi Aidhiya	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	
34	SYAKIRA PUTRI DINATA	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3
35	Tora Maryo Immanuel Rajagukguk	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	
36	VALERIN PEDRA SINAGA	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	

1	ABDUL MUHAIMIN	2	2	1	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	
2	ADE RAHMATSYAH	2	2	2	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	
3	AILLA AMANDA	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	2	
4	Anggi Wahyu Syaputra Siregar	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3
5	Anggita Moningka	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	4
6	AUFA DINDA PUTRI	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3
7	BEBY SRI MULIANI	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
8	CINDY NOVIANDINI	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	44	3	3	3	4
9	Danu Zaki Setiawan	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3
10	DIFRITORA PANJAITAN	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	1	1	2	3	3	3	3	4	3
11	Dio Erlangga	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	2
12	ERIKA THERESIA BR KABAN	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
13	Fiona Aulia Tarigan	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4
14	Lasma Gea	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4
15	LASTRI MARSAULINA BR SIMANUNGKALIT	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
16	MARIO ALLY SANDRO OKTAVIANTA PINEM	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3
17	MEYSYA FANNIA SIREGAR	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4
18	MUHAMMAD FIKRI ALDIANSYAH	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3
19	Nabila Yustika	3	3	4	4	2	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4

20	Naswa Natasya	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3
21	NASYA AULIA	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3
22	NATASYA PUTRI	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	RAFHAEL JONES PANGIHUTAN MANIK	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4
24	RAISYAH NUR JANNAH SIREGAR	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
25	RAXEL ANYELIR	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4
26	RAYHAN ADITYA PRAYOGA	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4
27	Rio Andika	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3
28	RIYO BRAM ANDRE TARIGAN	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3
29	Sabil Haiqal	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
30	SALSA AULIA	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
31	SALWA DWI QODARIYAH	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
32	SEKAR RELZI BR GINTING	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2
33	Sindi Aidhiya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
34	SYAKIRA PUTRI DINATA	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4
35	Tora Maryo Immanuel Rajagukguk	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3
36	VALERIN PEDRA SINAGA	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3



**LAMPIRAN 5
ANALISIS DATA**

Reliability

Scale: KECERDASAN EMOSI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KE1	3.14	.543	36
KE2	3.19	.525	36
KE3	3.17	.507	36
KE4	3.08	.874	36
KE5	2.94	.674	36
KE6	3.86	5.038	36
KE7	3.06	.860	36
KE8	3.03	.774	36
KE9	3.33	1.724	36
KE10	3.33	.632	36
KE11	2.89	.667	36
KE12	2.83	.697	36
KE13	3.06	.630	36
KE14	3.08	.604	36
KE15	2.81	.822	36
KE16	2.89	.747	36
KE17	3.03	.654	36
KE18	3.06	.583	36
KE19	2.75	.732	36
KE20	2.89	.820	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KE1	58.28	62.949	-.222	.839
KE2	58.22	60.292	.394	.812
KE3	58.25	61.164	.311	.821
KE4	58.33	55.543	.386	.866
KE5	58.47	57.742	.307	.887
KE6	57.56	31.340	.382	.863
KE7	58.36	54.466	.483	.852
KE8	58.39	56.816	.336	.879
KE9	58.08	55.679	.304	.810
KE10	58.08	64.193	.321	.853
KE11	58.53	57.513	.334	.884
KE12	58.58	57.336	.333	.883
KE13	58.36	60.523	.342	.817
KE14	58.33	60.743	.324	.818
KE15	58.61	55.959	.382	.870
KE16	58.53	54.885	.532	.854
KE17	58.39	59.902	.399	.810
KE18	58.36	61.666	-.073	.827
KE19	58.67	55.829	.455	.865
KE20	58.53	56.542	.334	.877

$$20 - 2 = 18 \times 4 + 18 \times 1/2 = 45$$

Reliability

Scale: MOTIVASI BELAJAR

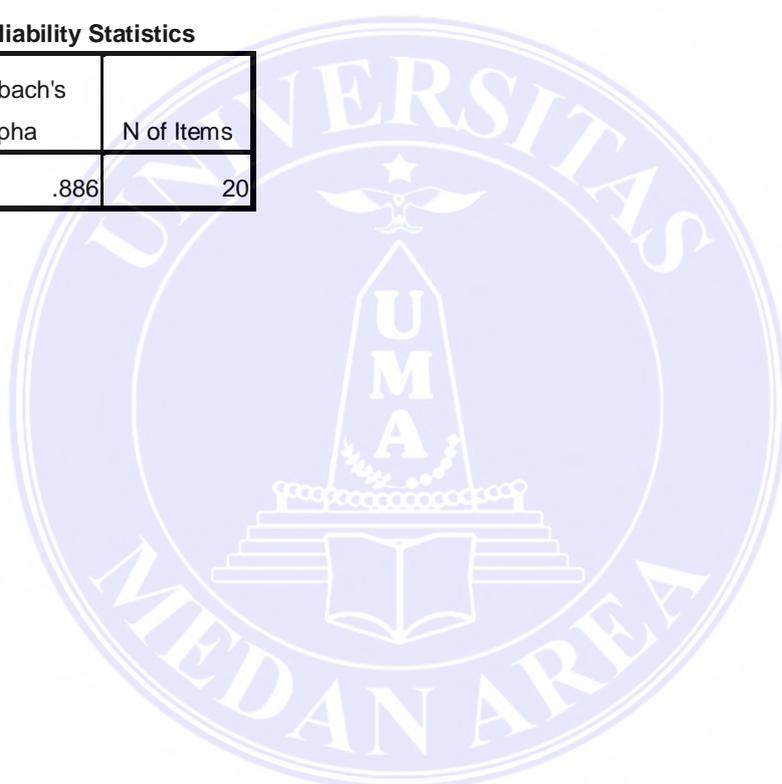
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	20



Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
MB1	3.47	.609	36
MB2	3.47	.609	36
MB3	3.50	.697	36
MB4	3.56	.558	36
MB5	2.97	.845	36
MB6	2.97	.845	36
MB7	3.39	.599	36
MB8	3.31	.710	36
MB9	3.50	.507	36
MB10	3.14	.723	36
MB11	2.78	.760	36
MB12	2.86	.593	36
MB13	3.00	.586	36
MB14	3.06	.583	36
MB15	3.14	.487	36
MB16	4.39	.813	36
MB17	3.19	.577	36
MB18	3.42	.500	36
MB19	3.33	.756	36
MB20	3.31	.624	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
MB1	62.28	58.321	.363	.877
MB2	62.28	58.321	.363	.877
MB3	62.25	57.793	.394	.871
MB4	62.19	58.447	.361	.878
MB5	62.78	57.721	.366	.873
MB6	62.78	55.663	.330	.837
MB7	62.36	59.094	-.019	.890
MB8	62.44	56.540	.309	.849
MB9	62.25	60.250	.356	.807
MB10	62.61	58.702	.305	.886
MB11	62.97	54.885	.339	.820
MB12	62.89	58.387	.360	.878
MB13	62.75	58.250	.377	.876
MB14	62.69	59.018	.009	.888
MB15	62.61	58.530	.069	.878
MB16	61.36	12.866	.000	.899
MB17	62.56	59.454	.057	.895
MB18	62.33	60.571	.198	.812
MB19	62.42	60.536	-.155	.817
MB20	62.44	58.083	.085	.874

$$20 - 2 = 18 \times 4 + 18 \times 1/2 = 45$$

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kecerasan emosi	motivasi belajar
N		36	36
Normal Parameters ^a	Mean	55.08	58.81
	Std. Deviation	7.886	7.623
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.248
	Positive	.126	.248
	Negative	-.090	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		.757	1.487
Asymp. Sig. (2-tailed)		.615	.224
a. Test distribution is Normal.			

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
moyivasi belajar * kecerasan emosi	36	100.0%	0	.0%	36	100.0%

Report

motivasi belajar

kecerasan an emosi	Mean	N	Std. Deviation
44	53.75	4	2.872
46	57.00	1	.
48	52.00	1	.
49	57.67	3	1.528
50	60.00	1	.
52	53.00	1	.
53	57.50	4	2.380
54	55.67	3	1.155
55	61.00	1	.
56	58.80	5	3.962
57	62.50	2	2.121
58	99.00	1	.
61	59.00	3	1.000
s62	61.00	3	2.646
63	58.00	1	.
65	56.00	1	.
86	57.00	1	.
Total	58.81	36	7.623

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar *	Between	(Combined)	1901.256	16	118.828	17.055	.000
kecerasan emosi	Groups	Linearity	85.967	1	85.967	12.338	.002
		Deviation from Linearity	1815.289	15	121.019	17.369	.315
	Within Groups		132.383	19	6.968		
	Total		2033.639	35			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi belaja4 * kecerasan emosi	.606	.367	.967	.935

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kecerasan emosi ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: moyivasi belaja4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606	.367	.114	7.569

a. Predictors: (Constant), kecerasan emosi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85.967	1	85.967	1.501	.000
	Residual	1947.672	34	57.284		
	Total	2033.639	35			

a. Predictors: (Constant), kecerasan emosi

b. Dependent Variable: moyivasi belaja4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	47.859	9.024		5.303	.000			
	kecerasan emosi	.199	.162	.206	1.225	.000	.206	.206	.206

a. Dependent Variable: moyivasi belaja4

Correlations

Correlations

		kecerasan emosi	moyivasi belaja4
kecerasan emosi	Pearson Correlation	1	.606**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
moyivasi belaja4	Pearson Correlation	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 6 SURAT PERMOHONAN KAMPUS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/6/24

Access From (repository.uma.ac.id)4/6/24



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7356878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 2012
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 3014/FPSI/01.10/XII/2023
Lampiran : -
Hal : Penelitian

19 Desember 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMAN 13 Medan
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Zahrani Oktriya
NPM : 188600116
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMAN 13 Medan, Jl. Karya Bersama, Titi Kuning, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara, 20147 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Di SMAN 13 Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,

Ketua Program Studi Psikologi



Zahrani Oktriya, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
kepada Yth.



**LAMPIRAN 7
SURAT SELESAI RISET**



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 13 MEDAN

Jl. Brigjen Zain Hamid Km. 7 Titi Kuning Medan Telp. (061) 7869928 / 7860033
Website : <http://www.sman13medan.sch.id> E-mail : info@sman13medan.sch.id
MEDAN 20146



SURAT KETERANGAN

Nomor : 442 / 004 / SMA.13 / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj.FAUZIAH HASIBUAN, S.Pd, M.Si
NIP : 19690803 199203 2 004
Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda/ IV/c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 13 Medan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Zahrani Oktriya
NPM : 188600116
Program Studi : Ilmu Psikologi
Universitas : Universitas Medan Area
Fakultas : Psikologi
Judul Penelitian : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar
Di SMAN 13 Medan

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 13 Medan pada tanggal 19 Desember 2023 s/d 2 Januari 2024.

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 04 Januari 2024

Kepala SMA Negeri 13 Medan



Hj.FAUZIAH HASIBUAN, S.Pd, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19690803 199203 2 004